

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuantitatif eksperimental. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah pradigma dalam penelitian yang memandang kebenaran sebagai suatu yang tunggal, objektif, universal dan dapat diverifikasi.¹ Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan melakukan manipulasi terhadap perilaku individu yang diamati. Manipulasi yang dilakukan dapat berupa situasi atau tindakan tertentu yang diberikan kepada individu atau kelompok, dan setelah itu dilihat pengaruhnya. Eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui efek yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti.²

Dalam penelitian ini, jenis penelitiannya adalah desain eksperimen kasus tunggal (*single-case experimental design*) merupakan sebuah desain penelitian untuk mengevaluasi suatu aspek perlakuan. Kasus tunggal dapat berupa beberapa subjek dalam satu kelompok atau subjek yang diteliti adalah tunggal (N=1) dalam penelitian ini berjumlah 2 orang.³

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A-B-A yang mana subjek diukur secara kontinyu pada *Baseline A1* dengan waktu tertentu kemudian pemberian intervensi B kemudian pemberian *Baseline A2* pemberian *Baseline A2* dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase intervensi

¹Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 164.

²Latipun, *Psikologi Eksperimen* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2002), 8.

³Latipun, *Psikologi Eksperimen*,, 139.

sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat.⁴

Desain A-B-A dilakukan dengan menambah *Baseline* kedua setelah fase perlakuan. Apabila selama fase perlakuan perilaku yang diamati menunjukkan perbedaan dibandingkan dengan perilaku selama fase *Baseline*, maka dipandang sebagai efek suatu perlakuan. Desain A-B-A digambarkan sebagai berikut⁵:

O => O => O => O => X => O => X => O => X => O => O => O => O			
<table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="text-align: center; width: 33%;">FASE A1</td> <td style="text-align: center; width: 33%;">FASE B</td> <td style="text-align: center; width: 33%;">FASE A2</td> </tr> </table>	FASE A1	FASE B	FASE A2
FASE A1	FASE B	FASE A2	

Keterangan:

FASE A : Merupakan *Baseline* (pengukuran)

FASE B : Merupakan Intervensi

B. Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian eksperimen kasus tunggal ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Orientasi

Pada tahap ini peneliti merumuskan masalah secara umum yaitu memperkirakan tentang kemungkinan adanya masalah yang ingin diungkap peneliti yaitu komunikasi verbal pada anak berhadapan dengan hukum sebagai hasil dari pemberian intervensi A-B-A.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian diruang keterampilan dan kelas umum.

⁴Koji Takeuchi, Hideo Nakata, *Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal*, terj. Juang Sunanto (Jepang: Center Of Research International Cooperation In Educational Development, 2005), 59

⁵Latipun, *Psikologi Eksperimen*,,,, 149.

3. Menentukan Rancangan Pemberian Intervensi A-B-A

Rancangan pemberian terapi A-B-A pada anak berhadapan dengan hukum, dapat dilihat pada tabel 4.2.

4. Tahap Penelitian

a. Tahap Awal (*Baseline A1*)

Hari/tanggal : Senin-Jum'at, 9 Juli- 12 Juli2018

1) Program : Pengukuran awal pada kemampuan komunikasi verbal

2) Kegiatan : *Baseline A1*

3) Sasaran : Untuk melakukan pengukuran tahap awal pada kemampuan komunikasi verbal anak berhadapan dengan hukum sebelum diberi perlakuan

4) Waktu : 08.00 – 12.00 Wita

5) Tempat : Kelas Umum

6) Uraian Kegiatan dan Tujuan

Melakukan pengukuran sebelum diberi perlakuan, pengukuran menggunakan panduan intervensi A-B-A. Pengukuran yang diberikan mulai dari materi mengikuti pelajaran, bimbingan sosial. Tujuannya untuk mengetahui hasil pengukuran sebelum diberi perlakuan.

b. Tahap Intervensi

Hari/tanggal : Jum'at- Senin, 13 Juli- 3 Agustus 2018

1) Program : Pemberian perilaku komunikasi verbal

2) Kegiatan : Pemberian bimbingan sosial

- 3) Sasaran : Sejauh mana pengaruh intervensi komunikasi verb pada anak berhadapan dengan hukum
- 4) Waktu : Kelas pagi 08.00 – 12.00 & kelas siang 13.00 – 14.00 Wita
- 5) Tempat : Kelas umum dan ruang keterampilan
- 6) Uraian Kegiatan dan Tujuan

Pemberian perlakuan dengan menggunakan kurikulum bimbingan sosial pada kedua subjek penelitian mulai dari materi mengikuti pelajaran, kemampuan menirukan, serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, materi-materi yang disampaikan bimbingan individu ini merupakan bimbingan untuk menyelesaikan permasalahan selama proses pembinaan, bimbingan pendidikan merupakan materi umum untuk perkembangan anak berhadapan dengan hukum seperti materi character building, nafza, bela Negara, outbound, kewirausahaan, materi keterampilan merupakan sebuah proses pembimbingan kepada anak untuk membangun keterampilan-keterampilan sosial, terutama keterampilan sosial materi yang disampaikan tentang pengenalan alat, mesin dan otomotif . Tujuan dari kegiatan ini untuk mengetahui sejauhmana pengaruh intervensi ini pada anak berhadapan hukum.

c. Tahap Akhir (*Baseline A2*)

Hari/Tanggal : Sabtu – Kamis, 4 Agustus – 9 Agustus 2018

- 1) Program : Evaluasi setelah diberi perlakuan
- 2) Kegiatan : *Baseline A2*
- 3) Sasaran : Untuk melakukan pengukuran / evaluasi dari pemberian intervensi bimbingan sosial
- 7) Waktu : Kelas pagi 08.00 – 12.00 & kelas siang 13.00 – 14.00 Wita
- 8) Tempat : Kelas umum dan ruang keterampilan
- 4) Uraian Kegiatan dan Tujuan

Setelah diberi perlakuan pada kedua subjek penelitian mulai dari mengikuti materi pelajaran untuk dipraktikkan, kemampuan menirukan, serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari kegiatan ini untuk mengetahui hasil pengukuran setelah pemberian intervensi

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil dari penelitian ini di Panti Sosial Bina Remaja Budi Satria beralamat Jl. A. Yani, Landasan Ulin Timur., Landasan Ulin, Kota Banjarbaru. Karena panti tersebut merupakan panti pemerintah Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Selatan yang melayani rehabilitas anak yang memiliki masalah hukum yang dititipkan oleh pengadilan.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Anak berhadapan hukum merupakan anak yang melanggar norma-norma hukum yang mendapatkan bimbingan sosial untuk mengembangkan kemampuan komunikasi pelaku tindak kekerasan di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Budi Satria Banjarbaru, berusia 12 tahun tetapi belum mencapai 18 tahun. Anak berhadapan dengan hukum tidak dicampur dengan penjara dewasa tetapi di reabilitasi di panti sosial dalam penelitian ini lama rehabilitasi selama 30 (tiga puluh hari).

2. Objek Penelitian

Penelitian harus memiliki objek yang jelas, maka dari itu sebelum memulai penelitian dilakukan pengumpulan-pengumpulan data untuk di analisis. Variabel eksperimen disebut variabel bebas yang merupakan variabel yang dapat dimanipulasi untuk dipelajari efeknya pada variabel lainnya.⁶

Selain itu ada juga variabel terikat, variabel terikat disebut juga variabel terpengaruh atau variabel tergantung yang merupakan segala bentuk respons subjek yang diukur sebagai akibat dari variasi variabel eksperimental atau variasi bebas.⁷

Variabel eksperimental (X) : Bimbingan sosial

Variabel terikat (Y) : Komunikasi verbal

⁶ Marliani Roslenny, *Psikologi Eksperimen* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 87.

⁷ Roslenny Marliani, *Psikologi Eksperimen*, 89.

E. Populasi, Sampel, dan Metode Pengumpulan Data

1. Populasi

Populasi merupakan faktor yang penting dalam penelitian ini. Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang memiliki beberapa karakteristik yang sama untuk diteliti.⁸ Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah anak berhadapan hukum yang berumur di bawah 18 tahun bertempat di Panti Sosial Bina Remaja Budi Satria Banjarbaru yang berjumlah 2 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian yang diambil oleh peneliti untuk mewakili populasi. Keterwakilan dalam memilih dan menentukan populasi harus representatif. Dengan kata lain, tidak hanya mengambil sampel, tetapi sampel harus mewakili seluruh anggota populasi.⁹

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak berhadapan hukum Panti Sosial Bina Remaja Budi Satria Banjarbaru dan yang memenuhi karakteristik peneliti yaitu:

- a. Anak berhadapan hukum yang berumur kurang dari 18 tahun, dalam masa rehabilitasi.
- b. Bersedia menjadi subjek penelitian
- c. Anak berhadapan hukum yang mendapatka bimbingan sosial
- d. Memiliki komunikasi verbal yang rendah.

⁸ Roslenny Marliani, *Psikologi Eksperimen*,,73.

⁹Roslenny Marliani, *Psikologi Eksperimen*,, 75.

3. Metode Pengambilan Sampel

Sampel di ambil dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Subjek yang ditentukan adalah 2 orang anak yang dititipkan pengadilan kepada Panti Sosial Bina Remaja Budi Satria Banjarbaru karena memiliki masalah hukum dan menjalani proses rehabilitasi sosial.

H. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan, dapat berupa angka, lambang atau sifat. Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data berbentuk angka atau bilangan.

Data pokok atau primer berupa data-data hasil skala dan wawancara mengenai pengaruh bimbingan sosial untuk mengembangkan kemampuan komunikasi pelaku tindak kekerasan (studi tunggal anak berhadapan hukum) di Panti Sosial Bina Remaja Budi Satria Banjarbaru.

Sedangkan pemberian intervensi yang diberikan kepada anak berhadapan hukum dibina oleh pekerja sosial yang profesional yang memberikan bimbingan sosial.

2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang subjek penelitian. Data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.¹⁰ Data primer didapatkan dari responden dan data sekunder didapatkan dari informan, penjelasan sebagai berikut:

Subjek penelitian didapatkan melalui wawancara dengan pembimbing melalui segala pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian. Dalam penelitian ini subjek berjumlah 2 orang anak yang berhadapan hukum.

Informan, adalah orang yang memberikan informasi data tambahan. Dalam penelitian ini adalah pekerja sosial yang sering berinteraksi dengan Anak Berhadapan Hukum dan pihak lainnya yang dapat memberikan informasi tentang penelitian ini.

I. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Data

Teknik pengumpulan merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data, teknik yang digunakan tes, observasi, wawancara, dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara ini dipilih agar mendapatkan data yang mendalam serta bertujuan untuk mendapatkan data yang lengkap dari subjek. Menurut Stewart dan Cash, wawancara dapat diartikan sebagai suatu interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran/sharing aturan, tanggung jawab, perasaan,

¹⁰Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 91.

kepercayaan, motif, dan informasi.¹¹ Data yang diperoleh dari wawancara adalah identitas subjek, permasalahan subjek, masalah-masalah subjek dalam menjalani rehabilitasi.

Tehnik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan lebih fleksibel.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini dipilih agar didapatkan data yang lengkap dan bertujuan untuk menggali data sebanyak mungkin dari responden. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu *interviewer* dan *interviewee*.¹²

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Observasi kegiatan menggunakan pancaindera untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipasi. Observasi non partisipasi adalah observasi yang didalamnya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung di Panti Sosial Bina Remaja Budi Satria Banjarbaru tentang komunikasi verbal anak berhadapan dengan hukum.

¹¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi Instrumen Penggalan Data Riset Kualitatif* (Jakarta: Selemba Humanika, 2015), 184.

¹² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 127.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *rating scale* digunakan untuk mencatat tingkah laku yang telah diketahui sebelumnya dan observer membutuhkan catatan mengenai frekuensi atau kualitas lain dari tingkah laku tersebut. Bentuk *rating scale* berupa pernyataan atau pertanyaan dengan kemungkinan jawaban berupa kontinum yang menunjukkan peringkat dari yang “buruk” hingga yang paling “baik”. Kemungkinan jawaban minimal dalam *rating scale* adalah tiga.¹³

3. Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi yang ada sehingga data yang dihasilkan dapat akurat dan terpercaya. Data tersebut berupa pernyataan, keterangan maupun data-data yang dapat membantu peneliti untuk memahami permasalahan peneliti. Dengan pengertian ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya karena dipancing oleh pihak peneliti.¹⁴ Dalam penelitian ini peneliti mencari informasi pembinaan, serta permasalahan subjek anak berhadapan dengan hukum.

Informan dalam penelitian ini merupakan pegawai Panti Sosial Bina Remaja Budi Satria Banjarbaru yang terlibat langsung dalam pengawasan anak berhadapan dengan hukum. Oleh sebab itu, informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bapak Thamrin, Kepala Tata Usaha
2. Bapak Imberan, SH, Kepala Seksi Pelayanan

¹³Sulisworo Kusdiyati dan Irfan Fahmi, *Observasi Psikologi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 78.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 145.

3. Bapak Yansyah, Staf Seksi Pembinaan
 4. Bapak Fahmi, Staf Seksi Pembinaan
 5. Ibu Ros, Bidang Pekerja Sosial
 6. Ibu Yani, Bidang Pekerja Sosial
 7. Bapak Noorhidayat, Administrasi
 8. Bapak Fahrurrazi, Staf Perpustakaan
 9. Bapak Suryadi, Bidang Keamanan
4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan yang tersimpan, seperti buku, surat kabar dan sebagainya.

J. Analisis Data

Pada penelitian eksperimen ini menggunakan teknik statistik deskriptif. Penelitian dengan kasus tunggal menggunakan statistik yang kompleks tidak dilakukan tetapi lebih banyak menggunakan statistik deskriptif yang sederhana. Penelitian dengan desain kasus tunggal terfokus pada data individu dari pada data kelompok.

Dalam analisis data dengan menggunakan metode analisis visual ada beberapa hal yang menjadi perhatian peneliti, yaitu; banyaknya data point (skor) dalam setiap kondisi, banyaknya variabel yang ingin diubah, tingkat stabilitas dan perubahan level data dalam suatu kondisi atau antar kondisi secara rinci hal-hal tersebut akan dibahas satu-persatu.

1. Panjang Kondisi

Panjang kondisi dilihat dari banyaknya data point atau skor pada setiap kondisi. Seberapa banyak data point yang harus ada pada setiap kondisi tergantung pada masalah penelitian dan intervensi yang diberikan. Untuk panjang kondisi *Baseline* secara umum digunakan tiga atau lima data point. Jika telah dilakukan sebanyak tiga atau lima pengukuran pada kondisi *Baseline* tetapi data tersebut belum menunjukkan kestabilan dan level tertentu maka pengukuran harus dilanjutkan sampai diperoleh kestabilan dan level tertentu. Sedangkan panjang dan pendeknya kondisi intervensi sangat tergantung pada jenis intervensi yang diberikan. Dalam intervensi terkait misalnya komunikasi verbal membutuhkan intervensi yang panjang, panjang atau pendeknya intervensi juga dipengaruhi oleh intervensi itu memiliki akibat buruk atau tidak pada subjek.

2. Perubahan untuk Satu Variabel

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (intervensi) terhadap variabel terikat (target behavior), peneliti harus terfokus pada perubahan satu target behavior dua kondisi. Perhatikan apakah ada perubahan sepanjang fase intervensi B dan bagaimana perubahannya dibandingkan dengan fase *Baseline* A1 dan A2. Jika benar bahwa terjadinya perubahan pada fase *Baseline* dan fase intervensi hanya pada satu variabel terikat, hal ini mengindikasikan adanya pengaruh intervensi terhadap target behavior.

3. Level

Level menunjukkan pada besar kecilnya data yang berada pada skala ordinat (sumbu Y). Level ini merupakan analisis visual ada dua jenis yaitu level (tingkat) stabilitas dan level (tingkat) perubahannya. Tingkat stabilitas menunjukkan derajat variasi atau besar kecilnya rentang kelompok data tertentu. Jika rentang datanya kecil atau tingkat variasinya rendah maka dikatakan stabil. Secara umum jika 80% - 90 % data masih berada pada 15% diatas dan dibawah *mean*, maka data dikatakan stabil. *Mean* level untuk data di suatu kondisi dihitung dengan cara menjumlahkan semua data yang ada pada ordinat dan dibagi dengan banyaknya data. Untuk menentukan tingkat stabilitas data biasanya digunakan *persentase* penyimpangan dari *mean* sebesar (5, 10, 12, 15%). *Persentase* penyimpangan terhadap *mean* yang digunakan untuk menghitung stabilitas digunakan yang kecil (10%) jika ada pengelompokan di bagian atas dan digunakan *persentase* besar (15%) jika data pengelompokan dibagian tengah maupun bagian bawah. Level tingkat perubahan yang menunjukkan berapa besar terjadinya perubahan data dalam suatu kondisi. Cara menghitungnya yaitu:

- a. Menentukan berapa besar data point (skor) pertamadan terakhir dalam suatu kondisi,
- b. Kurangi data yang besar dengan data yang kecil,
- c. Tentukan apakah selisihnya menunjukkan arah yang membaik atau memburuk sesuai dengan tujuan intervensi atau pengajarannya.

Aspek ketiga dari level ini adalah tingkat perubahan level data pada dua kondisi yang berbeda misalnya kondisi *Baseline* dan intervensi. Untuk menghitung tingkat perubahan level data antar dua kondisi ini yaitu:

- a. Menentukan data point (skor) terakhir pada kondisi pertama dan menentukan data point (skor) pertama pada kondisi kedua,
- b. Kurangi data point yang besar dengan yang kecil,
- c. Menentukan apakah perubahan level tersebut membaik atau memburuk dengan tujuan intervensi atau pengajarannya. Jika selisihnya besar maka membaik, hal ini mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel terikat.

4. Kecenderungan

Kecenderungan arah (*trend/slope*) data pada suatu grafik sangat penting untuk memberikan gambaran perilaku subjek yang sedang diteliti. Dengan menggunakan kondisi antara level dan trend, peneliti secara reliabel dapat menentukan pengaruh kondisi (intervensi) yang dikontrol. Kecenderungan arah grafik (*trend*) menunjukkan perubahan setiap data path (jejak) dari sesi ke sesi (waktu ke waktu). Ada tiga macam kecenderungan arah grafik (*trend*) yaitu, meningkat, mendatar dan menurun.

Ada dua cara untuk menentukan kecenderungan arah grafik (*trend*) yaitu metode *freehand* dan metode *split-middle*. Metode *freehand* adalah mengamati secara langsung terhadap data point pada suatu kondisi

kemudian menarik lurus yang membagi data point menjadi dua bagian. Sedangkan etode *split-middle* adalah menentukan kecenderungan arah grafik berdasarkan medan data point nilai ordinatnya. Peneliti menggunakan metode *split-middle* karena data yang didapatkan lebih reliabel dibandingkan dengan metode *freehand*.

5. Analisis Dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam satu kondisi *Baseline* atau kondisi intervensi, sedangkan komponen yang akan dianalisis meliputi komponen seperti tingkat stabilitas, kecenderungan arah, dan tingkat perubahan.

6. Analisis Antar Kondisi

Analisis antar kondisi data yang stabil harus mendahului kondisi yang akan dianalisis. Misalnya ketika data *Baseline* tidak stabil, maka akan mengalami kesulitan untuk untuk mengintepretasikan pengaruh intervensi terhadap variabel terikat. Di samping aspek stabilitas, ada tidak pengaruh intervensi terhadap variabel terikat juga tergantung pada perubahan level, dan besar kecilnya *overlap* yang terjadi antara dua kondisi yang sedang dianalisis *overlap* merupakan pencocokkan data *Baseline* A1 dan *Baseline* A2 terhadap intervensi.¹⁵

¹⁵Koji Takeuchi, Hideo Nakata, *Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal*, terj. Juang Sunanto (Jepang: Center Of Research International Cooperation In Educational Devlopment, 2005), 93-100